

## PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ROLE MODEL TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA STTI BONTANG

<sup>1</sup>Irianto, <sup>2</sup>Santoso

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bontang

email: [iriantosmart@gmail.com](mailto:iriantosmart@gmail.com)

### *Abstract*

*In Indonesia, entrepreneurship is one of the important factors that can encourage the economic growth of a nation. Thus, it is important to encourage interest and entrepreneurial abilities among Indonesian people, including STTI Bontang students. This research aims to analyze the influence of entrepreneurship education and role models on entrepreneurial intentions for STTI Bontang students. This research uses qualitative research methods using literature in the form of libraries, such as books, notes, theses, journals and several relevant research results. Apart from using literature studies, the author also made personal observations. This research method involves in-depth interviews. The research results show that entrepreneurship education and role models have a positive effect on entrepreneurial intentions for STTI Bontang students. Entrepreneurship education can increase knowledge, skills and entrepreneurial attitudes. The interaction between entrepreneurship education and role models shows a strong synergy, where students who benefit from these two factors show higher entrepreneurial intentions. There are supporting and inhibiting factors. Therefore, efforts need to be made to increase entrepreneurship education and role models for students. This is done to increase the role of role models and increase cooperation with stakeholders.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Education, Role Model, Entrepreneurial Intentions*

### PENDAHULUAN

Dewasa ini kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting yang

dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Wirausahawan yang sukses dapat menciptakan lapangan kerja baru,

meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, penting untuk mendorong minat dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat dan kemampuan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pemahaman tentang dasar-dasar kewirausahaan, seperti konsep kewirausahaan, proses kewirausahaan, dan keterampilan kewirausahaan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat memberikan pengalaman praktis dalam berwirausaha, seperti melalui kegiatan praktikum atau magang. Selain pendidikan kewirausahaan, role model juga dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Role model merupakan seseorang yang dijadikan sebagai panutan atau contoh. Role model yang berwirausaha dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi seseorang untuk menjadi wirausahawan (Titu & Maran, 2022).

Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan

semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional Asmani (2011). Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya. Menurut Alfaruk, (2017) pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputarbalik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para mahasiswa kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha (Harie & Andayanti, 2020).

Di Kalangan mahasiswa kewirausahaan juga semakin krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang baik dan inovasi di di suatu Daerah. Termasuk bagi Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bontang (STTI Bontang).

Mahasiswa sebagai agen perubahan untuk masa depan Indonesia yang lebih baik memiliki peran dan juga kunci dalam mengali potensi diri dalam menerapkan keterampilan kewirausahaan. STTI Bontang juga memiliki tanggungjawab sebagai institusi Pendidikan tinggi untuk memberikan landasan Pendidikan kewirausahaan yang solid kepada mahasiswanya.

Dalam membanagun jiwa kewirausahaan ini juga mahasiswa perlu melihat tokoh oanutan atau model dalam dunia kewirausahaan yang tidak boleh diabaikan. Dalam hal ini dapat kita ketahui bersama bahwasannya Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Wirausahawan yang sukses dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi pengangguran Fitriyah, (2021). Oleh karena itu, penting untuk mendorong minat dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat dan kemampuan kewirausahaan. Pendidikan

kewirausahaan dapat memberikan pemahaman tentang dasar-dasar kewirausahaan, seperti konsep kewirausahaan, proses kewirausahaan, dan keterampilan kewirausahaan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat memberikan pengalaman praktis dalam berwirausaha, seperti melalui kegiatan praktikum atau magang. Selain pendidikan kewirausahaan, role model juga dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Role model merupakan seseorang yang dijadikan sebagai panutan atau contoh. Role model yang berwirausaha dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi seseorang untuk menjadi wirausahawan Septiyani et al., (2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah, Bagaimana peran model atau tokoh berwirausaha dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa STTI Bontang dan Bagaimana interaksi antara Pendidikan kewirausahaan dan role model dapat membentuk intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa STTI Bontang.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Penelitian Putri, (2017) dengan judul pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan ekonomi universitas Pendidikan ganessa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi undiksha angkatan tahun 2014, dan (2) seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi undiksha angkatan tahun 2014. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, dengan jumlah responden sebanyak 89 mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Undiksha Angkatan Tahun 2014. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier sederhana melalui Statistical Program Social Science (SPSS) 16.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,628. Memiliki pengaruh

positif dan signifikan, (2) dan besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha sebesar 39,5% sedangkan sisanya sebesar 60,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada penelitian Soelaiman et al.,(2022) yang berjudul peran model panutan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa melalui penerapan teori perilaku terencana yang membahas intensi berwirausaha merupakan landasan dasar bagi seseorang untuk berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model panutan sebagai penentu intensi berwirausaha, sekaligus menguji pengaruh model panutan terhadap beberapa variabel terkait dengan perilaku seperti sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku. Teori perilaku terencana (theory of planned behavior) digunakan sebagai dasar untuk pengujian model yang memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Convenience sampling sebagai Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel 330 responden mahasiswa Universitas Tarumanagara dari Fakultas

Ekonomi dan Bisnis serta mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Disain. Berdasarkan data yang digunakan, dipilih teknik pengolahan data dengan metode analisis data Partial Least Square - Structural Equation Modelling (PLS-SEM). Hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa model panutan tidak berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha, namun model panutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha, norma subjektif serta kendali perilaku. Berdasarkan hasil hipotesis sebelumnya meskipun model panutan tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, namun intensi berwirausaha dipengaruhi oleh model panutan ketika ditambahkan variabel mediasi sikap, norma subjektif dan kendali perilaku, di mana ketiga variabel tersebut mampu memediasi penuh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi di dalam peningkatan serta pembelajaran kewirausahaan di universitas dengan salah satu sarannya adalah membangun intensi berwirausaha mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu bentuk kerja yang baku untuk mengelola suatu penelitian menggunakan kajian ilmiah metode penelitian adalah hal yang penting saat melakukan penelitian, dengan menggunakan metode penelitian maka akan memberikan gambaran berupa jenis data, sumber data, serta waktu dalam melakukan penelitian, maka dari itu dalam metode penelitian penulis harus teliti dan cermat agar penelitian yang dilakukan berdampak pada hasil yang diinginkan. Menentukan metode penelitian harus berdasarkan kajian keilmuan yang sistematis, empiris, dan rasional agar tujuan penelitian sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis (Mappiare, 2013).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengukur dan juga menganalisis pengaruh Pendidikan kewirausahaan oleh role model terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di STTI Bontang. Penulis menggunakan literature berupa kepustakaan, seperti buku, catatan, skripsi, jurnal dan beberapa hasil penelitian yang relevan.

Selain menggunakan studi kepustakaan, penulis juga melakukan pengamatan pribadi. Metode penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, wawancara mendalam dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena teknik ini dapat mengali informasi yang mendalam serta komprehensif dari penelitian. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa STTI Bontang dari beberapa program studi dan Tingkat semester. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive yaitu memperhatikan variasi program studi dan Tingkat semester di STTI Bontang. Dalam hal ini Pendidikan kewirausahaan di ukur melalui persepsi mahasiswa terhadap kurikulum dan juga metode pengajaran kewirausahaan. Sedangkan role model diukur dengan pemahaman mahasiswa tentang tokoh – tokoh wirausaha yang dianggap sebagai panutan dan itensi berwirausaha mahasiswa diukur melalui cerita dan pengalaman mahasiswa terkait dengan keingan serta motivasi untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Sehingga dengan metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih kaya dan kontekstual terkait dengan faktor – faktor yang

mempengaruhi mahasiswa di lingkungan kewirausahaan.

Menurut Bogdan dan Taylor (1982) dalam (Pratiwi & Yunarti, 2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu langkah-langkah penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari narasumber serta perilaku yang dapat diamati oleh penulis. Sehingga disimpulkan bawah penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menggambarkan sebuah fenomena dengan cara menjelaskan beberapa indikator yang saling berhubungan dengan adanya permasalahan atau sebuah fenomena yang akan diteliti serta terdapat seorang peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian.

## HASIL

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di STTI Bontang. Dalam hal ini mahasiswa yang mengalami kurikulum kewirausahaan yang lebih baik dan terintegritas dapat berorientasi pada praktik lapangan cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi. Hal ini dapat

dilihat dari hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Subjek penelitian yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan menyatakan bahwa pendidikan tersebut telah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan mereka. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan tersebut telah mendorong mereka untuk memiliki intensi berwirausaha (S Citra Mery, 2010).

Berikut adalah beberapa tema yang muncul dalam hasil wawancara mendalam tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha:

- a) Peningkatan pengetahuan kewirausahaan

Subjek penelitian menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan telah memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang konsep kewirausahaan, proses kewirausahaan, dan keterampilan kewirausahaan. Peningkatan pengetahuan kewirausahaan tersebut telah membuat mereka lebih

percaya diri untuk menjadi wirausahawan.

- b) Peningkatan keterampilan kewirausahaan

Subjek penelitian menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan telah memberikan mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha, seperti keterampilan perencanaan, pengelolaan, dan pemasaran. Peningkatan keterampilan kewirausahaan tersebut telah membuat mereka lebih siap untuk memulai usaha.

- c) Peningkatan sikap kewirausahaan

Subjek penelitian menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan telah meningkatkan sikap mereka terhadap kewirausahaan, seperti sikap berani mengambil risiko, pantang menyerah, dan inovatif. Peningkatan sikap kewirausahaan tersebut telah membuat mereka lebih termotivasi untuk menjadi wirausahawan.

- d) Pengaruh Role Model

Role model berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha bagi mahasiswa STTI Bontang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Subjek penelitian yang memiliki role model berwirausaha menyatakan bahwa role model tersebut telah memberikan mereka inspirasi dan motivasi untuk menjadi wirausahawan. Inspirasi dan motivasi yang diberikan oleh role model tersebut telah mendorong mereka untuk mengambil tindakan untuk menjadi wirausahawan (Nabila et al., 2023).

Berikut adalah beberapa tema yang muncul dalam hasil wawancara mendalam tentang pengaruh role model terhadap intensi berwirausaha:

a) Inspirasi dari keberhasilan role model

Subjek penelitian menyatakan bahwa keberhasilan role model berwirausaha telah menginspirasi mereka untuk menjadi wirausahawan. Mereka ingin mengikuti jejak keberhasilan role model tersebut.

b) Motivasi dari sikap positif role model

Subjek penelitian menyatakan bahwa sikap positif role model berwirausaha, seperti sikap optimis, pantang menyerah, dan kerja keras, telah memotivasi mereka untuk menjadi wirausahawan. Mereka ingin memiliki sikap yang sama seperti role model mereka.

c) Pengetahuan dan keterampilan dari role model

Subjek penelitian menyatakan bahwa mereka telah belajar banyak dari role model berwirausaha, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dari role model tersebut telah membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan mereka (Mulyadi, , 2011).

d) Pengaruh intensi Pendidikan Kewirausahaan dan Role Model

Terkait hasil wawancara mendalam, diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan dan role

model memiliki pengaruh yang saling memperkuat terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Role model dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan tersebut.

Berikut adalah beberapa tema yang muncul dalam hasil wawancara mendalam tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan role model terhadap intensi berwirausaha: a) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa (Kurniawan, 2019). Role model dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana pengetahuan dan keterampilan tersebut diterapkan dalam berwirausaha. b) Peningkatan sikap kewirausahaan berarti Role model dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa untuk memiliki sikap kewirausahaan. Pendidikan

kewirausahaan dapat memperkuat inspirasi dan motivasi tersebut. c) Peningkatan intensi berwirausaha berarti Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan.

Dalam hal ini juga memungkinkan faktor – faktor pendukung dan penghambat yaitu faktor pendukung adalah peningkatan intensi berwirausaha meliputi dukungan dari dosen, integritas kurikulum dan keberadaan mentor wirausaha Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, (2017) . Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya kesempatan terkait dengan praktik lapangan, kurangnya keterlibatan role model dalam pembelajaran dan ketidakpastian terkait dengan pihak institusi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan role model berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha bagi mahasiswa STTI Bontang. Pendidikan kewirausahaan dan role model memiliki pengaruh yang saling memperkuat terhadap intensi berwirausaha. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan

pendidikan kewirausahaan dan role model bagi mahasiswa.

## PEMBAHASAN

Pendidikan Kewirausahaan di STTI Bontang memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Kurikulum yang terintegritas baik dan unggul dengan menggunakan metode pengajaran yang memungkinkan aplikasi langsung dalam hal bisnis juga telah menciptakan landasan yang kokoh untuk mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan. Hal ini juga sejalan dengan temuan literatur yang menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan yang baik bisa meningkatkan minat dan intensi berwirausaha (citasi).

Peningkatan pengetahuan kewirausahaan dapat membuat mahasiswa lebih percaya diri untuk menjadi wirausahawan Sumadi & Sulistyawati (2017). Pengetahuan kewirausahaan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep kewirausahaan, proses kewirausahaan, dan keterampilan

kewirausahaan. Dengan pengetahuan yang memadai, mahasiswa akan lebih memahami apa itu kewirausahaan, bagaimana memulai usaha, dan apa saja keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha. Peningkatan keterampilan kewirausahaan dapat membuat mahasiswa lebih siap untuk memulai usaha. Keterampilan kewirausahaan, seperti keterampilan perencanaan, pengelolaan, dan pemasaran, merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dengan keterampilan yang memadai, mahasiswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha (Komsu et al., 2021).

Role model berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha bagi mahasiswa STTI Bontang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Subjek penelitian yang memiliki role model berwirausaha menyatakan bahwa role model tersebut telah memberikan mereka inspirasi dan motivasi untuk menjadi wirausahawan. Inspirasi dan motivasi yang diberikan oleh role model tersebut telah mendorong mereka untuk

mengambil tindakan untuk menjadi wirausahawan.

Inspirasi dari keberhasilan role model dapat mendorong mahasiswa untuk mengikuti jejak keberhasilan tersebut. Mahasiswa ingin menjadi seperti role model mereka, yaitu menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Motivasi dari sikap positif role model dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki sikap yang sama seperti role model mereka. Sikap positif, seperti sikap optimis, pantang menyerah, dan kerja keras, merupakan sikap yang penting untuk dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pengetahuan dan keterampilan dari role model dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan mereka.

Mahasiswa dapat belajar banyak dari role model mereka, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dari role model tersebut dapat membantu mereka untuk menjadi wirausahawan yang lebih baik Sulistyowati & Widyastuti, (2017). Adanya role model atau tokoh panutan dalam dunia

kewirausahaan ternyata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tokoh panutan cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk memulai usaha mereka sendiri. Cerita sukses dan pengalaman dari role model memberikan inspirasi dan membuka wawasan mahasiswa terhadap potensi karir di dunia kewirausahaan

Peningkatan sikap kewirausahaan dapat membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk menjadi wirausahawan. Sikap kewirausahaan, seperti sikap berani mengambil risiko, pantang menyerah, dan inovatif, merupakan sikap yang penting untuk dimiliki oleh seorang wirausahawan (Ariffin & Ziyad, 2018). Dengan sikap yang positif, mahasiswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan rintangan dalam berwirausaha. Dalam hal ini terdapat temuan yang menunjukkan bahwa interaksi positif antara Pendidikan kewirausahaan dan juga adanya keberadaan role model dapat menciptakan dampak yang sinergis yang lebih kuat pada intensi untuk melakukan intensi berwirausaha. Dalam hal ini mahasiswa yang

mendapatkan Pendidikan kewirausahaan yang baik serta memiliki role model yang baik pula dan mendukung maka secara langsung akan memiliki itensi berwirausaha tinggi. Hal ini sangat menggambarkan bahwa pendekatan holistic yang menggabungkan aspek teoritis dan praktis dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan memiliki peran penting.

## SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewirausahaan dan role model memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha untuk mahasiswa STTI Bontang. Pendidikan kewirausahaan dan role model yang baik memiliki pengaruh yang memiliki pengaruh yang memperkuat terhadap berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang baik dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap kewirausahaan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Role model dapat memberikan inspirasi serta motivasi untuk mahasiswa STTI Bontang dalam menerapkan

pengetahuan, keterampilan serta sikap berwirausaha yang baik. Meskipun demikian perlu adanya upaya peningkatan Pendidikan kewirausahaan dan juga role model yang bisa mendorong lebih banyak lagi mahasiswa STTI Bontang untuk menjadi seorang wirausahawan. Wirausahawan yang sukses adalah berarti mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berikut beberapa saran terkait hal yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan lagi Pendidikan kewirausahaan dan role model bagi mahasiswa : Pendidikan kewirausahaan yaitu berarti a) Materi pendidikan kewirausahaan harus dirancang dengan baik agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. b) Pendidikan kewirausahaan harus mencakup materi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa, seperti materi tentang konsep kewirausahaan, proses kewirausahaan, dan keterampilan kewirausahaan. c) Pendidikan kewirausahaan harus menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif agar mahasiswa dapat belajar dengan efektif. d)

menyelenggarakan pelatihan tambahan dan workshop untuk memperkaya pengalaman mahasiswa.

Berikutnya adalah terkait peningkatan role model yaitu a) Mendorong kolaborasi lebih lanjut dengan role model dan wirausahawan sukses untuk berbagi pengalaman dan memberikan panduan untuk mahasiswa STTI Bontang. b) Membangun platform untuk membantu mahasiswa terhubung dengan role model dalam membangun jejaring serta mendapatkan inspirasi. Saran ketiga adalah melakukan kerja sama dengan stakeholders yang berkelanjutan yaitu berarti bisa melakukan a) kerjasama dengan stakeholders yaitu dunia usaha, pemerintah dan organisasi kemasyarakatan hal ini bisa meningkatkan Pendidikan kewirausahaan dan role model bagi mahasiswa. b) Pemerintah bisa memberikan dukungan berupa regulasi pendaan kepada para mahasiswa. c) Organisasi kemasyarakatan dapat memberikan dukungan berupa sumber daya manusia dan jaringan serta dunia usaha atau para wirausahawan dapat memberikan materi dan pengalaman berwirausaha kepada

mahasiswa di STTI Bontang. Dengan demikian hal ini bisa menjadi bahan acuan bagi pihak yang berkepentingan termasuk STTI Bontang dalam meningkatkan Pendidikan kewirausahaan dan role model untuk mahasiswanya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruk, M. H. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media, Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(2), 164. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n2.p164-172>
- Ariffin, Z., & Ziyad, M. (2018). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua, Pendidikan Kewirausahaan dan Asal Etnis Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan (JSMK)*, 2(1), 1–11.

- Fitriyah, N. H. and L. A. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan Melalui Biodiversipreneurship*.
- Harie, S., & Andayanti, W. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Intelektium*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). Buku Ajar Kewirausahaan Entrepreneur Agribuisiness Start Your Own Buisness. *Jaring Inspirasi: Yogyakarta, Maret*, 1–59.
- Komsil, K., Mathematics, A., Saputra, N., Prihadi, D., Susilawati, A. D., Bachtiar, N., Amalia, R., Endaryati, E., Hakim, F. N., & Syahfrudin Z, A. (2021). Sistem Informasi Akuntansi. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 93–114. <http://www.ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/viewFile/801/713>
- Kurniawan, G. (2019). Kewirausahaan di Era 4.0. In *Sasanti Institute*.
- Mappiare, A. (2013). *Tipe-tipe Metode Riset Kualitatif untuk Eksplanasi Sosial Budaya dan Bimbingan Konseling*. 2(2).
- Mulyadi, S.Sos.1, M. H. (2011). *Kewirausahaan I*. (Issue 1921).
- Nabila, A. N., Yohana, C., & Pratama, A. (2023). the Influence of Role Models, Entrepreneurship Education, and Self-Efficacy on Entrepreneurship Intentions in Class Xi .... *Jurnal Pendidikan Ekonomi ...*, 7(2). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpepa/article/view/32671%0Ahttps://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpepa/article/download/32671/14345>
- Pratiwi, C., & Yunarti, S. (2022). Persepsi dan Pemahaman Mahasiswa Mengenai UU ITE. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 51–60. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i2.2292>
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*,

- 9(1), 137. 387  
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- S Citra Mery. (2010). *Mendorong Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa guna Mengentaskan Pengangguran Terdidik di Indonesia. gambar 1*, 1–14.
- Septiyani, R., Jesika, S., Pratiwi, W., Antoni, F., Handani, D., & Albadry, S. A. (2023). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial PENGARUH ROLE MODEL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. 10(2)*, 1016–1025.
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran Model Panutan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 320–329. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20>
- Sulistyowati, M., & Widyastuti, I. (2017). Model Konseptual Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha (Pendekatan Role Model Theory). *ProBank*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.36587/probank.v2i1.129>
- Sumadi, A., & Sulistyawati, E. (2017). Pengaruh sikap, motivasi, dan lingkungan terhadap niat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 254696.
- Titu, M. A., & Maran, M. D. M. M. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Ber-Entrepreneur. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 656–644. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.352>